

Pengaruh *Human Capital*, Infrastruktur Jalan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Gamawan Al Hafidh¹, Syamsul Amar²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: gamawanalhafidh09@gmail.com, syamsulamar2@yahoo.co.id

Info Artikel

Diterima:

31 Oktober 2023

Disetujui:

06 November 2023

Terbit daring:

01 Desember 2023

DOI: -

Sitasi

Hafidh, G.A & Amar, S (2023). Pengaruh Human Capital, Infrastruktur Jalan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat.

Abstract:

This study aims to determine the effect of education, health, road infrastructure and population on economic growth in West Sumatra. The data used in this study is panel, data sourced from the Badan Pusat Statistik Sumatera Barat from 2018-2020. The analytical method used is panel data regression analysis. This research is classified into descriptive research and inductive research. The results: education has a positive effect on economic growth but this effect is not significant, health has a positive and insignificant effect on economic growth, road infrastructure has a positive and significant effect on economic growth, population has a negative effect and has a significant influence on economic growth. In West Sumatra. Simultaneously education, health, road infrastructure and population have a significant effect on economic growth in West Sumatra.

Keyword: Economic Growth, Education, Health, Road Infrastructure, Population

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian deskriptif dan penelitian induktif. Hasil penelitian: pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi pengaruh ini tidak signifikan, kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, infrastruktur jalan berpengaruh positif dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Secara simultan pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur jalan dan Jumlah Penduduk

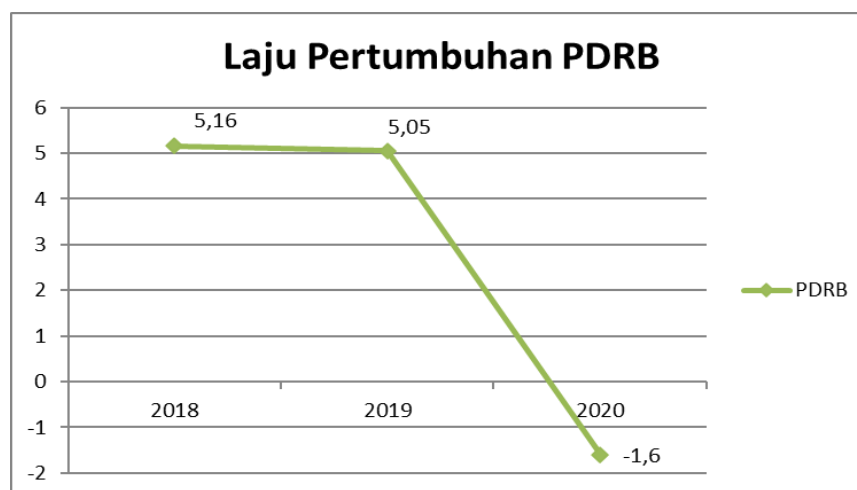
Kode Klasifikasi JEL : F43, H75, I1, P23

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi berarti peningkatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Untuk mencapai peningkatan perekonomian dengan pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas pengeluaran pemerintah adalah suatu proses penggunaan variabel-variabel belanja untuk menghasilkan output, maka pada prosesnya akan menghasilkan suatu barang atau jasa. Pertumbuhan dalam faktor lain dalam

penentuan keberhasilan pembangunan ekonomi selain melihat dari pendapatan suatu daerah juga dilihat dari sisi peningkatan kualitas suatu daerah, seperti pembangunan infrastruktur jalan, melihat sejauhmana perkembangan jumlah penduduk dan sejauhmana pengeluaran pemerintah pada setiap daerah. (Didu, 2018)

Pembangunan ekonomi yang tinggi akan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan dapat menjadi suatu jembatan dalam realisasi pembangunan daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat di ukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan tingkat pertumbuhan ekonominya. PDRB merupakan jumlah nilai akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam waktu tertentu (Siahaya, 2018). PDRB merupakan jumlah nilai akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian dalam waktu tertentu. Provinsi Sumatera Barat termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun. Tetapi berbeda dengan tahun 2020 dimana laju pertumbuhan PDRB mengalami penurunan yang sangat drastis yang diakibatkan beberapa sektor ekonomi yang mengalami penurunan. Dari sisi produksi, kinerja lapangan usaha pertanian yang merupakan kontributor terbesar dalam perekonomian Sumatera Barat mengalami pertumbuhan melambat, sisi pengeluaran dan konsumsi rumah tangga mengalami kontraksi di tahun 2020. yang dimana terjadi akibat adanya masa pandemi sehingga mengakibatkan laju pertumbuhan PDRB menjadi menurun pada tahun 2020.

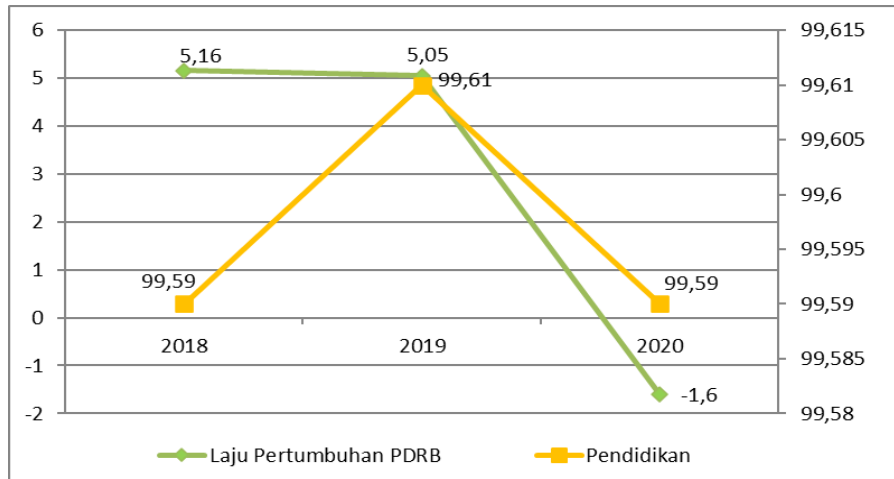


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Gambar 1 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2020

Pada tahun 2018–2020, perkembangan laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, pada tahun 2020 PDRB berada ditingkat terendah yaitu sebesar -1.60 persen yang sangat menurun drastis dibandingkan pada tahun sebelumnya. Tahun 2018 Laju Pertumbuhan PDRB tertinggi dengan jumlah 5.16 persen.

Menurut Pribadi (2017) Faktor lain yang ikut dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan, Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dikatakan mampu untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga dapat menambah pendapatan seseorang. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat. Provinsi Sumatera barat pada tahun 2020.

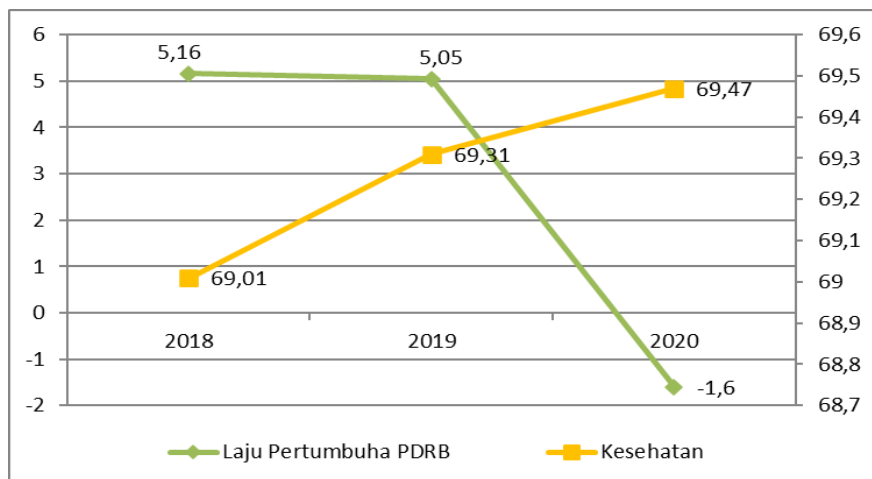


Sumber : Badan pusat statistik (BPS) 2020

Gambar 2 Angka Melek Huruf Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2020

Pendidikan di Sumatera Barat, mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2019, Pendidikan tertinggi dengan angka melek huruf 99.61 persen dengan tingkat PDRB di tahun 2019 dengan laju pertumbuhan PDRB 5.05 persen. pada tahun 2020 angka melek huruf dengan jumlah 99.59 persen yang sama-sama menurun dari jumlah tahun sebelumnya dengan tingkat PDRB dengan laju pertumbuhan ekonomi -1.60 persen.

Selain faktor melek huruf faktor lain yang masuk dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi dalam *human capital* adalah kesehatan, dimana kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik maupun mental dalam berkehidupan sosial maupun individual. Dalam kesehatan tingkat atau persentase kesehatan penduduk sangatlah penting dalam melakukan aktivitas dalam bentuk apapun, dengan keadaan kesehatan yang membaik tentu akan menjadikan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan akan lebih mencapai maksimal yang lebih baik. Menurut berita resmi statistik IPM provinsi Sumatera barat umur harapan hidup saat lahir adalah rata-rata 69,47 Tahun.

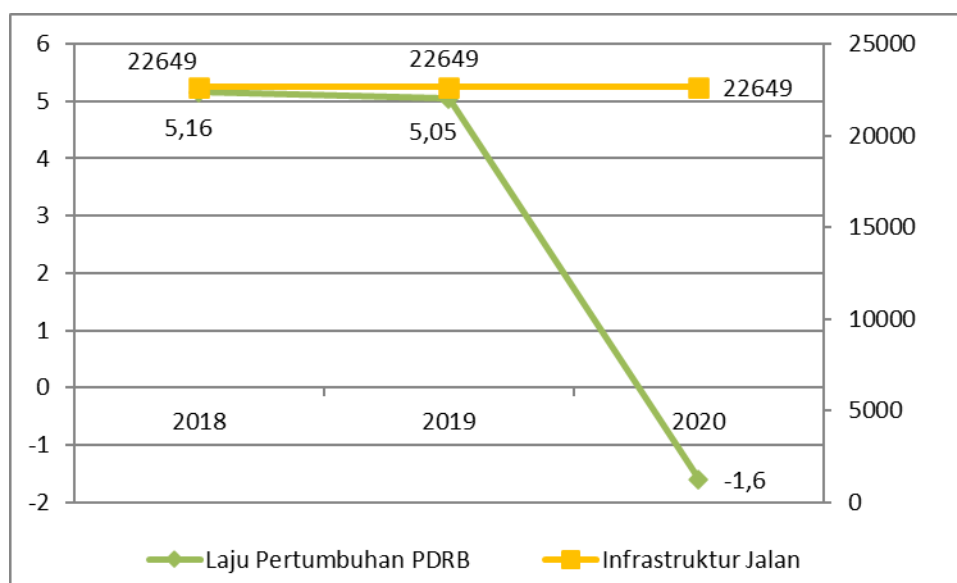


Sumber : Badan pusat statistik (BPS) 2020

Gambar 3 Kesehatan dalam Umur Harapan Hidup saat lahir Tahun 2018-2020

Kesehatan di Sumatera barat mengalami fluktuasi di sepanjang tahun, dimana pada tahun 2018 kesehatan dengan 69.01 tahun dengan tingkat PDRB 5.16 persen. Pada tahun 2020 kesehatan mengalami kenaikan secara fluktuasi dengan jumlah 69.47 tahun dengan tingkat PDRB ditahun yang sama dengan tingkat yang berbeda dimana PDRB mengalami penurunan sebesar -1.60 persen.

Faktor lain yang juga ikut dalam pengembangan pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan infrastruktur jalan, dimana pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting dan vital untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Inilah yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi (Jeklin, 2016).

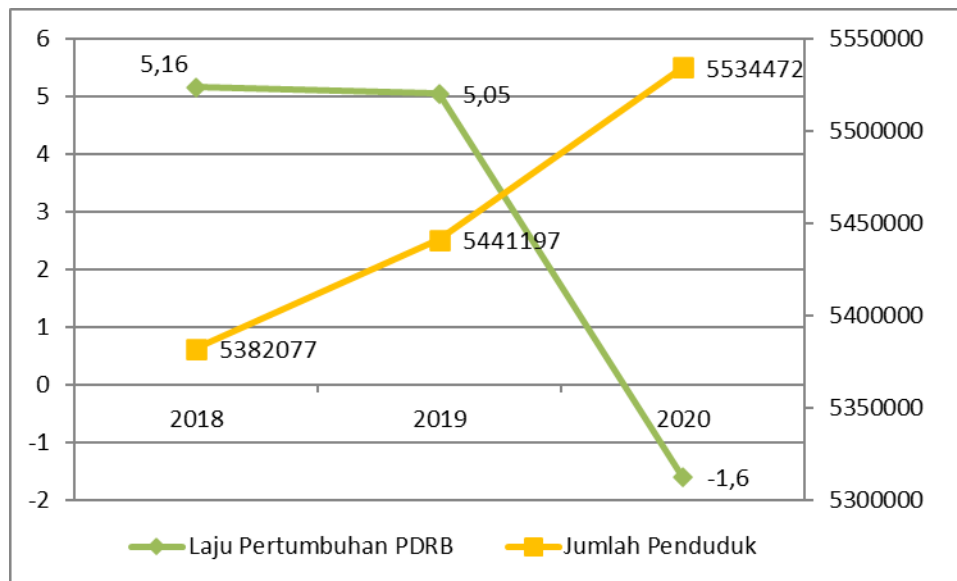


Sumber : Badan pusat statistik (BPS) 2020

Gambar 4 Perkembangan infrastruktur jalan (Km) Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018–2020

Infrastruktur jalan di sepanjang tahun 2018-2020 tidak mengalami perubahan yang pesat setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2018, infrastruktur jalan dengan panjang jalan 22649 Km dengan PDRB yang 5.16 persen. Pada tahun 2020, infrastruktur jalan tidak mengalami perubahan yang dimana panjang jalan 22649 Km dengan PDRB ditahun yang sama -1.60 persen.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik, Jumlah penduduk Sumatera Barat berjumlah 5.53 juta jiwa. Dimana jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan tolak ukur dari nilai pertumbuhan ekonomi suatu Negara, yang dimana menentukan dengan jumlah penduduk menjadikan suatu Negara menjadi lebih sejahtera atau menjadikan suatu Negara krisis dalam pertumbuhan ekonominya. Berikut grafik jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2020.



Sumber : Badan pusat statistik (BPS) 2020

Gambar 5 Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2020

Jumlah penduduk di Sumatera Barat, mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018, jumlah penduduk terendah dengan jumlah populasi 5,382 juta jiwa, dan PDRB ditahun yang sama dengan jumlah 5.16 persen dan pada tahun 2020 jumlah penduduk terus mengalami peningkatan dengan jumlah populasi 5,534 juta jiwa dengan PDRB ditahun yang sama berjumlah -1.60 persen.

Konsep modal utama manusia menurut teori *Human Capital* adalah pendidikan, keterampilan dan kesehatan (Astuty et al., n.d.). Investasi sumber daya manusia terutama dalam bidang pendidikan memberi manfaat moneter ataupun non-moneter menurut para penganut *teori human capital*. Penambahan satu tahun sekolah berarti terjadi juga peningkatan dalam kemampuan kerja dan penghasilan. Pada pihak lain untuk mengikuti pendidikan artinya menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun (Saraswati & Cahyono, 2014).

Untuk mencapai masyarakat yang sejahtera (*welfare society*) perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia (Dinamika et al., 2020). Kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi adalah kesehatan yang dimana dalam keadaan sejahtera memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis sehingga sangat erat sekali hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan dan tentunya kesehatan menjadi peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Semakin baik keadaan kesehatan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonominya.

Pembangunan infrastruktur jalan merupakan faktor pendukung dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Hal ini tercermin dari ketersediannya jalan yang baik yang akan menyebabkan lancarnya arus barang, sehingga akan meningkatkan produktivitas di Sumatera Barat. Ketersediaan infrastruktur jalan di Sumatera Barat tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan per kapita wilayah tertentu, tetapi juga akan meningkatkan pendapatan per kapita wilayah yang lainnya. Pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat (Mahriza Tevi, 2016).

Jumlah penduduk juga merupakan hal penunjang dalam pertumbuhan ekonomi, saat jumlah penduduk mengalami perbaikan dalam pertumbuhan dan mendapatkan kehidupan yang layak tentu ekonomi setiap individu akan lebih baik dalam segi kesejahteraan maupun dalam

segi pertumbuhan. Meningkatnya jumlah penduduk akan membuat kegiatan produksi tinggi, sehingga permintaan agregat akan mengalami peningkatan akibat konsumsi yang meningkat. Namun jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi maka akan menurunkan kesejahteraan penduduk suatu Negara. Arti dari jumlah penduduk itu sendiri adalah jumlah orang/jiwa baik itu laki-laki maupun perempuan yang bertempat tinggal atau berdomisili dan memiliki mata pencaharian tetap yang tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan kombinasi data silang (*cross section*) dengan runtutan waktu (*time series*), yaitu jumlah variabel diobservasi atas jumlah kategori dan dikumpulkan dalam satu jangka waktu tertentu. Adapun bentuk persamaan ataupun model regresi panel dapat dibentuk pada persamaan umum. Variabel utama yang akan digunakan dalam bentuk penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya meliputi pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk. Model regresi panel adalah sebagai berikut (Gujarati, 2010)

Penelitian ini menggunakan data panel dimulai dari tahun 2016 sampai 2020 yang diambil dari BPS dan persamaan regresi yang digunakan, yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 LNX_{2it} + \beta_3 LNX_{3it} + \beta_4 LNX_{4it} + U_{it} \quad (1)$$

Dimana :Y adalah Pertumbuhan ekonomi, X_{1it} adalah Pendidikan, X_{2it} adalah Kesehatan, X_{3it} adalah Infrastruktur jalan, X_{4it} adalah Jumlah penduduk, β adalah Konstanta, U adalah *error Term* dan t adalah *Time Series*.

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, pertumbuhan ekonomi adalah perubahan dari kondisi perekonomian yang terjadi di suatu daerah maupun Negara yang berkesinambungan untuk menuju keadaan ekonomi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Cara mengukurnya adalah dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan PDRB harga konstan 2010 menurut 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Satuan yang digunakan adalah persen. Pendidikan, pendidikan merupakan sebagian besar jenjang utama dalam peningkatan pendapatan, baik dalam pertumbuhan ekonomi maupun segi kesejahteraan antar individu. Dengan maksimalnya pendidikan seseorang, tentu akan lebih baik dalam mempertimbangkan kesejahteraan kehidupannya. Cara mengukurnya adalah dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka melek huruf menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Satuan yang digunakan adalah persen.

Kesehatan, dengan adanya kesehatan yang optimal akan memperbesar kemungkinan pendapatan ekonomi yang membaik. Kesehatan sangat berperan penting dalam sumber daya manusia, kesehatan tidak hanya sebagai investasi tetapi ikut andil dalam banyak hal termasuk dalam pendidikan dan peningkatan perekonomian suatu Negara. Cara mengukur dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Umur Harapan Hidup menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018–2020. Satuan yang digunakan adalah tahun. Infrastruktur Jalan, infrastruktur jalan adalah lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi yang bukan hanya di perkotaan namun juga ada di wilayah pedesaan yang merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang serta informasi baik dari zona satu ke zona yang lainnya. Cara mengukur dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panjang jalan (km) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Satuan yang digunakan adalah panjang jalan (Km). Jumlah penduduk, jumlah penduduk merupakan dasar penentuan dari penduduk, seberapa banyak penduduk sebagai penentu laju pertumbuhan penduduk, dan

sebagai penentu mengambil kebijakan dari jumlah suatu penduduk. Cara mengukur dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk (population) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2018-2020. Satuan yang digunakan adalah juta jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji pada pemilihan model, maka model yang terpilih adalah *common effect model*. Setelah dilakukan uji asumsi klasik didapatkan hasil bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dan multikolinearitas.

Tabel 1. Pengaruh *Human Capital*, Infrastruktur Jalan dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.
X1	0.381977	0.572485	0.5695
X2	10.26444	1.753377	0.0854
X3	0.605214	2.564012	0.0133
X4	-1.009143	-18.40186	0.0000
C	-75.13160	-1.247785	0.2177
R-Squared	0.869483		
Prob-F	0.000000		

Sumber data : Eviews9 (data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0.869483 atau 86,94%. Hal ini berarti sebesar 86,94% pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu pendidikan, kesehatan, infrastruktur jalan dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 13,06% dijelaskan oleh variabel lain yang terdapat diluar model atau tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sehingga, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -75.13 + 0.381X_{1it} + 10.26\text{Log}X_{2it} + 0.605\text{Log}X_{3it} - 1.009\text{Log}X_{4it} \quad (2)$$

Berdasarkan hasil analisis persamaan menunjukkan Pendidikan (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat sebagaimana di tunjukkan oleh hasil probabilitas sebesar 0.5695. Hal ini menunjukkan jika Pendidikan naik sebesar 0.5695 persen maka Pertumbuhan ekonomi juga akan naik sebesar 0.5695 persen.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kesehatan (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten/Kota Sumatera Barat dengan probabilitas sebesar 0.0854. Hal ini menunjukkan jika Kesehatan naik sebesar 0.0854 persen maka Pertumbuhan ekonomi juga akan naik sebesar 0.0854 persen.

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan Infrastruktur Jalan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan probabilitas sebesar 0.0133. Hal ini menunjukkan jika Infrastruktur jalan naik sebesar 0.0133 persen maka Pertumbuhan ekonomi juga akan naik sebesar 0.0133 persen.

Berdasarkan hasil penelitian persamaan menunjukkan Jumlah penduduk (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan probabilitas sebesar 0.0000. Hal ini menunjukkan jika Jumlah penduduk menurun sebesar 0.0000 persen maka Pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.0000 persen dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisis regresi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwasanya variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyaningrum dan Hendry, 2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan terhadap PDRB di kota Surabaya pada tahun 2000-2012.

Hal ini membuktikan tingkat pendidikan tidak akan menurunkan PDRB per kapita di kota Surabaya. Yang dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dan hal ini menunjukkan bahwa warga yang menamatkan pendidikannya pada jenjang SLTA dan yang sederajat sebagai indikator pendidikan, belum dapat menjadi tolak ukur yang tepat sebagai pendongkrak besarnya PDRB per kapita di Surabaya.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa pendidikan dengan ukuran angka melek huruf ataupun dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak menjamin adanya pengaruh negatif ataupun signifikan terhadap PDRB atau pertumbuhan ekonomi. Karena dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang tidak menjamin bahwa pendapatannya akan selalu rendah ataupun akan selalu tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Pengaruh Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisis regresi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwasanya variabel kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cliff, Vecky dan Wensy, 2015) bahwa terdapat hubungan positif terhadap sektor kesehatan tetapi tidak signifikan terhadap PDRB melalui indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara tahun 2002-2013.

Hal ini terjadi ketika kesehatan berpengaruh positif saat kesehatan meningkat akan meningkatkan tingkat terhadap pengaruhnya tetapi tidak signifikan karena dengan meningkatkan tingkat kesehatan akan membutuhkan pelayanan kesehatan yang maksimal juga sehingga terkadang diberbagai daerah tempat pelayanan kesehatan yang masih kurang cukup atau belum memadai dan terhadap hubungan yang tidak signifikan terhadapnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil analisis regresi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwasanya variabel infrastruktur jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Sumatera Barat. Dari 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, Kota Padang menjadi angka infrastruktur jalan paling tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/kota lainnya di Sumatera Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aurelio Adolf Komuna, Josep Bintang Kalangi, Irawaty Masloman, 2021) dari penelitiannya bahwa Infrastruktur Jalan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado tahun 2001-2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil ini menunjukkan adanya

pengaruh positif dan signifikan antara infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat

Penelitian menunjukkan hasil bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Sumatera Barat. Meningkatnya jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat akan mengalami penurunan.

Hal ini bertolak belakang dengan teori dimana jumlah penduduk merupakan hal penunjang dalam pertumbuhan ekonomi, saat jumlah penduduk mengalami perbaikan dalam pertumbuhan dan mendapatkan kehidupan yang layak tentu ekonomi setiap individu akan lebih baik dalam segi kesejahteraan maupun dalam segi pertumbuhan. Meningkatnya jumlah penduduk akan membuat kegiatan produksi tinggi, sehingga permintaan agregat akan mengalami peningkatan akibat konsumsi yang meningkat.

Penelitian oleh Ratu et al (2021) menunjukkan hasil serupa dimana terdapat pengaruh negatif jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk. Hal ini karena mengalami terjadinya penurunan taraf hidup masyarakat. Dwi Yunianto (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda dimana pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi panel dengan menggunakan *Common effect model* serta pembahasan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: (1) Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan tidak signifikan. Meningkatnya pendidikan maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat juga akan meningkat (2) Pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan tidak signifikan. Meningkatnya kesehatan maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat juga akan meningkat (3) Pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan. Meningkatnya infrastruktur jalan maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat juga akan meningkat (4) Pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah negatif dan signifikan. Meningkatnya jumlah penduduk maka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat akan mengalami penurunan.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuty, S., Jamil, M., & Hakim, A. (n.d.). *The Influence of Main Workload , Family Size , Age and Education on Productivity Through Take Home Pay*.
- Didu, S. (2018). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 27–42. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4967>
- Dinamika, E., Devi Firiani, A., & Theo, D. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pasien Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Munyang Kute Redelong Bener Meriah Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 1086. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i2.1150>
- Dwi Yunianto. (2021). Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698.

- Iriyena, P., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kaiman 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 49–59.
- Jeklin, A. (2016). 済無No Title No Title No Title. 1(July), 1–23.
- Komuna, A. A., Kalangi, J. B., & Masloman, I. (2021). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Publik dan Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(04), 1–12.
- Laisina, C., Masinambow, V., & Rompas, W. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap PDRB melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(04), 193–208.
- Mahriza Tevi, S. A. B. (2016). *Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian di Provinsi Sumatera Barat*. July, 1–23.
- Pribadi, R. E. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Papua. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional*, 5(3), 917–932.
- Ratu, I. F. D., Engka, D. S. ., & Rorong, I. P. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(1), 1447–1454.
- Saraswati, S. W., & Cahyono, H. (2014). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap PDRB per Kapita di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3), 1–11.
- Syamsurijal. (2008). Pengaruh Tingkat Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Pendapatan Perkapita di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 1–9.